



Metode Hafalan Al-Qur'an ala Turki Utsmani: Studi Kasus di Pondok Pesantren Sulaimaniyah Dr. Fauzan Jepara

^{*1} Muhammad Syarif Hidayatullah, ²Amir Ghufron

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Indonesia

e-mail: hdlsyarif@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the Qur'anic memorization strategy implemented at Pondok Pesantren Sulaimaniyah Dr. Fauzan Jepara, which adopts a distinctive approach rooted in the Ottoman Turkish tradition. The background of this research lies in the growing need for a tahfizh system that is effective, well-structured, and capable of instilling strong character and spiritual discipline in students. This research employs a qualitative case study approach, utilizing field observation, in-depth interviews, and documentation as data collection techniques. The subjects of this study include tahfizh instructors, active students, and program administrators. The findings reveal that the spiral memorization strategy, inspired by the Ottoman model, significantly accelerates the completion of memorization and strengthens long-term retention. Moreover, this approach fosters a disciplined, organized, and spiritually enriched learning habitus. The strategy demonstrates that the process of memorizing the Qur'an can be integrated into a modern and measurable educational system without compromising its traditional values.

Keywords: memorization strategy; Ottoman method; pesantren; Qur'anic memorization; structured education

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji metode hafalan Al-Qur'an yang diterapkan di Pondok Pesantren Sulaimaniyah Dr. Fauzan Jepara, yang mengadopsi pendekatan khas Turki Utsmani. Latar belakang kajian ini adalah kebutuhan akan sistem tahfizh yang efektif, terstruktur, serta mampu menanamkan karakter dan kedisiplinan spiritual pada santri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi lapangan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi pembimbing tahfizh, santri aktif, serta pengelola pondok. Temuan menunjukkan bahwa strategi hafalan spiral ala Turki Utsmani mampu mempercepat capaian hafalan serta memperkuat retensi jangka panjang. Selain itu, pendekatan ini juga membentuk habitus belajar yang disiplin, teratur, dan bernuansa spiritual. Strategi ini membuktikan bahwa proses hafalan Al-Qur'an dapat dikemas dalam sistem yang modern dan terukur tanpa kehilangan nilai-nilai tradisionalnya.

Kata kunci: hafalan Al-Qur'an; metode spiral; pesantren; strategi pendidikan; Turki Utsmani

Pendahuluan

Menghafal Al-Qur'an adalah tradisi fundamental umat Islam sejak awal, yang berfungsi sebagai penguatan kognisi keagamaan sekaligus pengabdian ruhani. Tahfizh tidak hanya menjaga pengetahuan ilahiyah, tapi juga membentuk karakter sabar, tertib, dan konsisten. Seiring penyebaran Islam, metode hafalan berkembang sesuai budaya dan tantangan lokal, dari tradisional talaqqi hingga teknologi modern (Arikarani, 2019). Di Indonesia, pesantren memegang peran penting dalam melestarikan tradisi ini, meski banyak masih memakai metode linier dari Juz 30 ke Juz 1. Metode ini mudah untuk pemula tapi sering menyebabkan ketimpangan dan stagnasi pada juz panjang (Lestari, 2018). Sebagai alternatif, metode Turki Utsmani hadir dengan sistem hafalan spiral yang dimulai dari halaman ke-20 tiap juz, kemudian mundur ke halaman sebelumnya secara simultan di seluruh juz. Pendekatan ini memadukan kedisiplinan militeristik, struktur belajar bertingkat, dan pembinaan spiritual, sehingga santri berinteraksi dengan seluruh Al-Qur'an secara menyebar dan serentak, bukan fokus satu surah lama-lama (Qomariyah, 2021).

Pondok Pesantren Sulaimaniyah Dr. Fauzan Jepara menjadi salah satu lembaga yang mengadopsi model ini secara otentik. Didirikan di bawah naungan Yayasan Tahfidz Sulaimaniyah yang memiliki jaringan internasional dengan pusat pendidikan Turki, pesantren ini menerapkan metode Turki Utsmani sebagai sistem utama dalam pembinaan santri. Dengan kurikulum yang disesuaikan dan telah mendapatkan pengakuan mu'adalah dari Kementerian Agama, pesantren ini berhasil mengintegrasikan sistem hafalan klasik dalam kerangka pendidikan nasional. Seluruh kegiatan harian santri disusun secara ketat dalam jadwal terstruktur: mulai dari Subuh hingga malam, waktu-waktu belajar, muroja'ah, ibadah, hingga istirahat ditentukan dengan durasi dan evaluasi yang jelas (Wahid, 2020).

Dari sisi nilai dan pendekatan, metode ini tidak hanya menyoal aspek kuantitatif hafalan, melainkan juga sangat menekankan pembentukan karakter. Hafalan yang kuat tidak hanya dinilai dari kelancaran lisan, tetapi juga dari kemampuan menjaga adab, kedisiplinan, dan konsistensi dalam menyelesaikan tanggung jawab pribadi. Relasi antara guru dan santri dibangun dalam kerangka spiritual yang mendalam, di mana santri diarahkan untuk menjadikan Al-Qur'an bukan hanya sebagai hafalan, tetapi juga sebagai gaya hidup. Model ini mencerminkan cita-cita pendidikan

Islam klasik: menggabungkan ilmu, amal, dan akhlak dalam satu sistem pembelajaran yang menyatu (Marhamah & Abdullah, 2020).

Dari sisi teoritis, strategi ini dapat dibaca dalam kerangka teori habitus yang diperkenalkan oleh Pierre Bourdieu. Habitus dalam konteks ini merujuk pada pola pikir, sikap, dan tindakan santri yang dibentuk secara terus-menerus melalui kebiasaan hidup dalam sistem pesantren. Hafalan yang dilakukan bukanlah proses statis, melainkan bagian dari pembentukan struktur sosial dan mental yang konsisten. Santri tidak hanya menghafal sebagai tugas, tetapi hidup dalam suasana hafalan, dikelilingi oleh budaya belajar, iklim disiplin, dan dorongan spiritual. Dengan demikian, metode ini bukan hanya teknik, melainkan sistem sosial-keagamaan yang menyatu dalam kultur pendidikan pesantren (Noval Maliki, 2020).

Penelitian tentang metode hafalan sudah banyak dilakukan, namun sebagian besar bersifat deskriptif normatif dan kurang menggali strategi internal serta dimensi filosofis yang mendasari metode tersebut. Kajian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan fokus pada struktur, strategi, nilai, dan dampak yang ditimbulkan dari penerapan metode Turki Utsmani dalam konteks pesantren Indonesia. Tidak hanya mendeskripsikan praktik hafalan, penelitian ini juga menelaah bagaimana strategi ini membentuk karakter santri, mengatur ritme kehidupan pesantren, serta bagaimana metode ini mampu beradaptasi dengan kurikulum nasional tanpa kehilangan jati diri tradisionalnya (Akhsanudin, 2024).

Dalam konteks pendidikan Islam di era global yang terus bergerak dinamis, metode hafalan Al-Qur'an ala Turki Utsmani menjadi inspirasi penting bagi revitalisasi pendekatan tahfizh yang lebih adaptif dan relevan. Metode ini tidak hanya memperkaya praktik pendidikan Qur'ani, tetapi juga membuka ruang dialog antara tradisi dan inovasi. Ia menghadirkan alternatif strategis bahwa sistem hafalan tidak harus bersifat monoton, berurutan linier, atau bertumpu pada metode warisan lokal semata, melainkan dapat dirancang ulang dengan mempertimbangkan daya jangkauan mental, efisiensi waktu, serta pembentukan karakter yang lebih komprehensif. Pendekatan Turki Utsmani menunjukkan bahwa metode klasik yang lahir dari sejarah panjang peradaban Islam tidak harus terperangkap dalam bentuknya yang lama. Sebaliknya, ia dapat diperbarui, dikontekstualisasi, dan dijalankan secara efisien dalam sistem pendidikan kontemporer yang terukur dan berorientasi pada hasil. Pendekatan semacam ini diharapkan tidak hanya memperkuat lembaga pendidikan tahfizh, tetapi

juga memberi kontribusi nyata dalam membentuk generasi Qur'ani yang tangguh secara intelektual, spiritual, dan sosial dalam konteks masyarakat modern (Marhamah & Abdullah, 2020; Suparta et al., 2018).

Dengan demikian, latar belakang penelitian ini mengarah pada urgensi menggali secara kritis dan sistematis strategi hafalan Al-Qur'an ala Turki Utsmani yang diterapkan di Pondok Pesantren Sulaimaniyah Dr. Fauzan Jepara. Penelitian ini bertujuan tidak hanya untuk memahami metode secara teknis, tetapi juga menyingkap bagaimana strategi tersebut bekerja sebagai sistem pendidikan Islam yang menyatu antara nilai, struktur, dan tujuan spiritual. Temuan dari kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan pendidikan tahfizh yang lebih terarah, adaptif, dan mampu menjawab tantangan zaman secara kontekstual namun tetap berakar kuat pada nilai-nilai luhur Islam.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus dengan tujuan mengeksplorasi secara mendalam strategi hafalan Al-Qur'an ala Turki Utsmani di Pondok Pesantren Sulaimaniyah Dr. Fauzan Jepara. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada kebutuhan memahami praktik pendidikan secara naturalistik dalam konteks sosial yang spesifik, sehingga studi kasus dinilai paling tepat karena mampu mengungkap dinamika metode hafalan secara kontekstual dan menyeluruh (Rijali, 2019). Lokasi penelitian ditentukan secara purposif karena pesantren ini secara konsisten menerapkan metode hafalan spiral yang terstruktur dan terbukti menghasilkan capaian hafalan yang cepat dan stabil. Penelitian berlangsung pada Maret-Mei 2025, melibatkan sembilan informan yang dipilih secara purposif: tiga ustadz pembimbing, empat santri aktif, dan dua pengelola program tahfizh. Komposisi ini memungkinkan penelusuran strategi dari aspek teknis, praktis, dan manajerial.

Penelitian ini dilaksanakan pada rentang waktu Maret hingga Mei 2025 di Pondok Pesantren Sulaimaniyah Dr. Fauzan Jepara. Pemilihan waktu tersebut mempertimbangkan kestabilan kegiatan pesantren dan intensitas program tahfizh yang sedang berjalan secara optimal. Adapun informan dalam penelitian ini berjumlah sembilan orang, yang dipilih secara purposif berdasarkan relevansi dan keterlibatan langsung dalam implementasi metode hafalan Al-Qur'an. Mereka terdiri dari tiga ustadz pembimbing tahfizh yang memahami struktur strategi spiral secara teknis,

empat santri aktif yang sedang menjalani proses hafalan dan mengalami langsung dinamika metode ini, serta dua pengelola program tahfizh yang mengetahui desain kurikulum, kebijakan internal, dan sistem evaluasi secara menyeluruh. Komposisi informan tersebut memungkinkan penggalian data secara mendalam dari berbagai sudut pandang, baik pedagogis, praktis, maupun manajerial, sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan strategi hafalan secara holistik dan kontekstual (Susanto et al., 2023).

Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles dan Huberman, meliputi kondensasi data, penyajian naratif, dan penarikan kesimpulan secara induktif. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan triangulasi sumber dan metode, member checking, serta audit trail agar proses penelitian dapat ditelusuri secara transparan dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Sa'adah et al., 2022).

Hasil dan Pembahasan

Strategi Hafalan ala Turki Utsmani di Pondok Pesantren Sulaimaniyah Dr. Fauzan Jepara

Pondok Pesantren Sulaimaniyah Dr. Fauzan Jepara merupakan cabang dari Yayasan Tahfidz Sulaimaniyah yang berdiri sejak 2005 dan aktif mengelola program tahfidz Al-Qur'an secara konsisten sejak 2009. Lembaga ini dibangun atas kesadaran akan pentingnya sistem pendidikan Qur'ani yang tidak hanya berorientasi pada hafalan, tetapi juga membentuk kepribadian santri melalui pendekatan disiplin, spiritual, dan sistematis. Berlandaskan visi mencetak generasi Qur'ani yang hidup dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah, pesantren ini mengusung manhaj Ahlussunnah wal Jama'ah sebagai pijakan pendidikan dan pembinaan karakter (Sari & Rohmah, 2024). Dipimpin oleh Abi Ahmad Muslim sebagai pengasuh asrama, dengan pembinaan pusat dari Ali Khan Quraisy Bey Abi Miz, pesantren ini menampung 58 santri dalam sistem boarding penuh. Dengan pendekatan *total guidance*, para pembimbing berperan aktif dalam mendampingi santri secara akademik dan spiritual. Kurikulum yang digunakan telah diakui secara mu'adalah oleh PD Pontren Kementerian Agama, sehingga lulusan pesantren ini memiliki akses lanjut ke pendidikan tinggi, baik di dalam negeri maupun ke institusi mitra di Turki.

Sistem hafalan yang digunakan mengadopsi metode Turki Utsmani yang bersifat spiral, yakni santri menghafal halaman ke-20 dari setiap juz terlebih dahulu, lalu

mundur secara bertahap hingga halaman pertama. Pola ini menciptakan distribusi hafalan merata, melatih daya retensi, dan membangun pemahaman menyeluruh terhadap struktur mushaf sejak awal. Kegiatan harian santri terjadwal ketat, mencakup salat berjamaah, halaqah, muroja'ah, hingga evaluasi malam, menjadikan pendidikan di pesantren ini bukan hanya transfer ilmu, tetapi proses internalisasi nilai dan pembentukan karakter Islami yang utuh (Lestari, 2018).

Pondok Pesantren Sulaimanayah Dr. Fauzan Jepara memiliki keunggulan struktural berupa fasilitas yang memadai dan lingkungan belajar yang terintegrasi. Penataan kompleks pesantren yang meliputi ruang kelas tahfizh, masjid, kamar tidur, dan sarana ibadah dalam satu area yang tertib mendukung ritme hidup santri yang disiplin dan spiritual. Letaknya yang strategis di dekat fasilitas umum turut menunjang kenyamanan dan efisiensi proses pembelajaran (Wahid, 2020). Reputasi publik pesantren ini semakin menguat berkat sistem manajemen yang transparan, proses seleksi santri yang ketat, serta prestasi tahfizh santri di tingkat nasional dan internasional. Lulusan pesantren memiliki peluang melanjutkan studi ke jenjang lebih tinggi, termasuk ke Turki melalui jaringan global yayasan. Hal ini menunjukkan keterbukaan pesantren terhadap pengembangan eksternal yang berkelanjutan (Qomariyah, 2021).

Analisis Keunikan Strategi

Metode hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Sulaimanayah Dr. Fauzan Jepara menampilkan keunikan yang menonjol dibanding pendekatan tahfizh konvensional di pesantren-pesantren Indonesia. Mengadopsi sistem spiral terbalik ala Turki Utsmani, santri diarahkan menghafal halaman ke-20 dari setiap juz terlebih dahulu, kemudian mundur secara bertahap menuju halaman pertama (Liana, 2024). Strategi ini menciptakan distribusi hafalan yang merata sejak awal, memperkaya koneksi antarjuz, dan mencegah dominasi hafalan pada juz-juz pendek. Pendekatan ini tidak sekadar bersifat teknis, tetapi mencerminkan filosofi pendidikan yang mengintegrasikan disiplin, sistematika, dan kecakapan kognitif. Hafalan dibangun sebagai jaringan intertekstual yang menyeluruh, bukan sekadar urutan linier. Santri dilatih untuk mengenali struktur mushaf secara global sejak awal, yang berdampak positif terhadap daya retensi, kemampuan navigasi ayat, dan konsistensi hafalan jangka panjang (Laili & Masruroh, 2023).

Keunikan lain dari metode hafalan di Pondok Pesantren Sulaimaniyah Dr. Fauzan Jepara terletak pada penerapan sistem disiplin yang ketat dan terstruktur. Berbeda dengan banyak pesantren tahfizh lain yang cenderung fleksibel dalam penjadwalan dan evaluasi hafalan, Sulaimaniyah menerapkan jadwal harian yang rinci dan konsisten, mulai dari Subuh hingga malam. Setiap sesi baik hafalan pagi (*sabah ders*), muraja'ah siang, hingga evaluasi malam (*yatsi ders*) memiliki target halaman yang wajib dicapai dan dilaporkan dalam buku kontrol yang ditandatangani guru. Disiplin di pesantren ini tidak hanya mencakup hafalan, tetapi juga mencakup aspek kebersihan, ibadah, keteraturan waktu makan, serta adab santri. Kegagalan memenuhi target tidak ditoleransi, melainkan langsung ditindak dengan pengulangan atau tambahan waktu belajar. Sistem ini membentuk budaya tanggung jawab dan menjadikan disiplin sebagai bagian integral dari pembinaan karakter Qur'ani, bukan sekadar kewajiban administratif (Zamhari, 2015).

Penilaian santri di Pondok Pesantren Sulaimaniyah Dr. Fauzan Jepara tidak terbatas pada capaian hafalan 30 juz, tetapi juga mencakup aspek karakter dan spiritualitas. Kedisiplinan waktu, adab harian, kerapian kamar, serta keaktifan dalam ibadah dan interaksi sosial menjadi indikator penting dalam evaluasi santri. Ustadz Ahmad Adib Sholikhul Hadi menegaskan bahwa hafalan tanpa akhlak tidak dianggap sukses, sejalan dengan kebijakan evaluasi pekanan yang mencantumkan penilaian akhlak dan kedisiplinan dalam laporan santri. Pendekatan ini mencerminkan sistem pendidikan Turki Utsmani yang mengintegrasikan hafalan dengan pembinaan adab. Tanpa sopan santun kepada guru, hafalan tidak akan diterima. Konsep ini menunjukkan bahwa pendidikan di Sulaimaniyah bersifat menyeluruh menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sehingga menghasilkan santri yang tidak hanya hafal, tetapi juga berakhlak dan berkepribadian Qur'ani (Harun, 2018).

Semua tenaga pengajar di Pondok Pesantren Sulaimaniyah merupakan alumni program pendidikan Sulaimaniyah yang pernah menempuh studi intensif di Turki. Kualifikasi ini menjadi syarat utama untuk dapat mengajar dalam jaringan pesantren Sulaimaniyah, guna menjaga kesinambungan tradisi, kualitas strategi pengajaran, dan standar evaluasi hafalan yang seragam di seluruh cabang. Setelah menyelesaikan pendidikan di pusat, para alumni tersebut kembali ke Indonesia untuk mengabdikan diri sebagai pengajar di berbagai cabang, termasuk di Jepara. Dengan demikian, meskipun secara fisik tidak diajar langsung oleh warga negara Turki, metode dan nilai-

nilai pendidikan yang dibawa tetap autentik dan berakar dari sumber aslinya. Sistem pelaporan hafalan juga tetap terhubung dan dimonitor oleh pusat, sehingga menjadikan program ini tetap berada dalam jejaring pendidikan global yang solid dan konsisten. Strategi ini membuka jalan bagi terjadinya pertukaran keilmuan lintas batas negara, serta integrasi nilai-nilai pendidikan klasik Islam dengan manajemen pendidikan modern (Laili & Masruroh, 2023).

Dengan fasilitas yang lengkap, lokasi strategis, dan sistem kurikulum *mu'adalah* yang diakui Kementerian Agama melalui PD Pontren, strategi pendidikan di Pondok Pesantren Sulaimaniyah Dr. Fauzan Jepara berdiri sebagai contoh konkret bagaimana metode Turki Utsmani dapat diadopsi dan diadaptasi secara efektif di Indonesia. Pesantren ini tidak hanya merepresentasikan kesinambungan tradisi Islam global, tetapi juga menjadi ruang aktualisasi nilai-nilai universal Al-Qur'an dalam lingkungan lokal. Keunikan strateginya tidak sekadar terletak pada teknis hafalan spiral, melainkan pada integrasi yang harmonis antara ilmu, nilai, sistem, dan visi pendidikan jangka panjang yang menjadikan santri sebagai pribadi utuh berilmu, bertaqwa, dan siap menjadi agen transformasi dalam masyarakat.

Dampak Strategi terhadap Percepatan Hafalan

Penerapan strategi hafalan Al-Qur'an ala Turki Utsmani di Pondok Pesantren Sulaimaniyah Dr. Fauzan Jepara memberikan dampak yang signifikan terhadap percepatan capaian hafalan para santri. Pola hafalan spiral yang dimulai dari halaman ke-20 setiap juz, kemudian mundur secara bertahap menuju halaman awal, telah menciptakan sistem penguasaan teks Al-Qur'an yang simultan, sistematis, dan berdaya sebar tinggi (Qomariyah, 2021). Berbeda dengan metode linear yang menuntut hafalan secara bertahap dalam satu blok surah, strategi ini memungkinkan para santri membangun koneksi lintas juz sejak awal proses pembelajaran. Akibatnya, proses internalisasi hafalan tidak terjebak dalam rutinitas hafalan surah pendek yang sering kali memicu kejenuhan, melainkan membuka ruang dinamis dalam pengolahan memori, pengulangan aktif, serta pemerataan pemahaman struktur mushaf (Hamid, 2023).

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara mendalam dengan para pembimbing serta santri, diketahui bahwa mayoritas santri yang mengikuti metode hafalan spiral ala Turki Utsmani mampu menyelesaikan hafalan 30 juz dalam kurun

waktu antara 1,5 hingga 2 tahun. Capaian ini tentu sangat dipengaruhi oleh tingkat kedisiplinan pribadi, kesiapan mental, dan sistem manajemen waktu yang diterapkan secara konsisten di pesantren. Ketika ditanyakan mengenai perbandingan dengan metode lain, para informan menyebutkan bahwa dalam pola konvensional yang umumnya menggunakan urutan linier dari Juz 30 hingga Juz 1 proses penyelesaian hafalan bisa berlangsung lebih lama, rata-rata antara 3 hingga 4 tahun, terutama karena distribusi hafalan tidak merata dan santri cenderung mengalami kejenuhan pada surah-surah panjang di pertengahan proses. Temuan ini diperkuat oleh studi Mukti (2018) dan Habibah (2024), yang mencatat bahwa pola linier sering kali menemui hambatan dalam menjaga konsistensi hafalan santri, khususnya setelah melewati tahap awal yang relatif mudah (Habibah, 2024; Mukti, 2018).

Faktor utama yang mendukung percepatan ini adalah keterpaduan antara struktur jadwal harian yang ketat dan evaluasi bertahap yang dilakukan secara kontinyu. Santri mengikuti ritme belajar disiplin, dimulai sejak Subuh hingga malam, dengan jeda yang tidak memutuskan alur hafalan. Setiap hari, target ditentukan dengan kuota tertentu, biasanya satu halaman per hari sesuai urutan spiral. Setelah hafalan hari itu dinyatakan lulus oleh pembimbing, santri melanjutkan ke halaman berikutnya dalam skema spiral. Model ini menanamkan prinsip *istiqamah* dalam belajar, karena tidak ada toleransi atas kelalaian dalam memenuhi target. Sanksi bukan berupa hukuman fisik, melainkan pengulangan dan penundaan progres, yang menjadi tekanan psikologis produktif untuk menjaga performa hafalan (Swasono, 2024). Selain dukungan kurikulum, lingkungan sosial dan spiritual pesantren berperan besar dalam mempercepat hafalan. Atmosfer religius yang terbentuk lewat ibadah berjamaah, pembinaan akhlak, dan hubungan harmonis antara santri dan guru menciptakan ekosistem belajar yang stabil secara mental dan spiritual. Santri tak hanya bersaing, tapi saling mendukung secara emosional dalam komunitas yang sehat, mempercepat adaptasi metode sekaligus memperkuat daya ingat hafalan (A. L. Hakim, 2022).

Dampak lain yang penting adalah terbentuknya mental kompeten dan percaya diri. Santri tidak hanya menyelesaikan hafalan dengan cepat, tapi juga mampu mempertahankan hafalan dalam ujian, musabaqah, dan tadarus publik. Percepatan hafalan ini beriringan dengan peningkatan kualitas vokal dan keberanian tampil melalui *tasmi'* mingguan, menjadikan metode ini integral: cepat, kuat, dan siap dipertanggungjawabkan di ruang publik. Keberhasilan ini meningkatkan reputasi

pesantren. Orang tua yang melihat perkembangan signifikan dalam waktu singkat semakin percaya, yang berujung pada peningkatan pendaftar dan rekomendasi dari tokoh masyarakat, pemerintah, bahkan mitra internasional di Turki. Dengan demikian, strategi hafalan ini bukan sekadar mencetak hafizh, tapi juga mengokohkan legitimasi pesantren sebagai pusat tahfizh unggulan (Mukti, 2018).

Dalam kerangka teoritis, dampak percepatan ini selaras dengan prinsip-prinsip pembelajaran kontekstual dan strategi pembentukan long-term memory dalam psikologi pendidikan. Pengulangan yang terstruktur, kontekstualisasi hafalan yang disesuaikan dengan posisi ayat dalam mushaf, serta internalisasi emosional yang dibangun melalui relasi guru-murid dan komunitas santri, semuanya berkontribusi dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Pengalaman ini tidak hanya mempercepat proses, tetapi juga memperkuat keterikatan santri terhadap hafalannya. Oleh karena itu, percepatan bukan sekadar efisiensi waktu, tetapi cerminan keberhasilan strategi menyeluruh dalam pendidikan Al-Qur'an yang terintegrasi antara sistem, nilai, dan kultur pesantren.

Refleksi Teoritis dan Kontekstualisasi

Strategi hafalan Al-Qur'an ala Turki Utsmani yang diterapkan di Pondok Pesantren Sulaimaniyah Dr. Fauzan Jepara bukan hanya menunjukkan keunikan pada tataran teknis, tetapi juga menyajikan ruang refleksi teoritis yang memperkaya diskursus pedagogi Islam kontemporer. Pendekatan ini sejalan dengan paradigma pendidikan yang menekankan pentingnya pembentukan habitus sebagai landasan jangka panjang dalam internalisasi ilmu, sebagaimana dijelaskan oleh Pierre Bourdieu (Astini, 2022). Dalam konteks ini, *habitus tahfizh* bukan sekadar rutinitas menghafal, melainkan konstruksi sosial dan spiritual yang dibentuk melalui praktik yang berulang, intens, dan terstruktur dalam sebuah sistem lingkungan yang mendukung. Strategi spiral yang digunakan memungkinkan terbentuknya skema mental yang unik, di mana ingatan santri dikaitkan dengan posisi ayat dalam mushaf secara menyeluruh sejak tahap awal. Ini berbeda dari pendekatan linier yang sering kali menciptakan dominasi memorik pada surah-surah tertentu saja (Laili & Masrurroh, 2023).

Refleksi atas strategi ini juga menegaskan kembali pentingnya interkoneksi antara teori konstruktivisme dalam pendidikan dan praktik pembelajaran berbasis pengalaman spiritual. Santri tidak hanya menghafal melalui pengulangan, tetapi juga

mengalami langsung proses pembelajaran dalam lingkungan yang sarat nilai. Mereka membentuk pengetahuannya secara mandiri melalui tahapan-tahapan hafalan yang terintegrasi dalam sistem kehidupan sehari-hari. Aktivitas hafalan bukan terjadi dalam ruang hampa, tetapi dalam ritme harian yang dipenuhi dengan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan spiritualitas kolektif. Dalam hal ini, metode Turki Utsmani tidak hanya mendidik otak, tetapi juga membentuk jiwa. Pendekatan ini menumbuhkan apa yang dalam teori pendidikan Islam disebut sebagai *ta'dib* yakni pendidikan yang tidak hanya mencerdaskan, tetapi juga membentuk adab (Laili & Masruroh, 2023).

Kontekstualisasi strategi ini dalam realitas pesantren Indonesia menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak harus berpijak pada dikotomi tradisional versus modern. Sebaliknya, metode ini menunjukkan bahwa warisan pedagogis Islam klasik seperti dari Turki Utsmani justru memiliki relevansi tinggi dalam menjawab tantangan kontemporer pendidikan Al-Qur'an. Strategi yang terstruktur dan terukur ini ternyata dapat bersinergi dengan sistem *mu'adalah* nasional, diakui oleh Kementerian Agama, dan berjalan seiring dengan tuntutan kualitas pendidikan formal. Pesantren Sulaimaniyah Dr. Fauzan Jepara, dalam hal ini, menjadi model ideal pertemuan antara nilai lokal dan tradisi global, antara sistem pendidikan berbasis nilai spiritual dan sistem akademik yang terukur secara institusional. Hal ini memperkuat gagasan bahwa pendidikan tahfizh tidak harus dikurung dalam format tradisional atau informal, tetapi dapat berkembang dalam kerangka yang sistemik, terukur, dan terbuka terhadap kolaborasi lintas budaya (Fuadi et al., 2020).

Lebih jauh, strategi ini merefleksikan pentingnya rekontekstualisasi metode-metode klasik dalam rangka revitalisasi pendidikan Islam. Di tengah arus globalisasi dan tantangan disrupsi digital, dunia pendidikan Islam membutuhkan pendekatan yang tidak hanya menjaga substansi turats, tetapi juga mampu menjawab kebutuhan generasi hari ini. Strategi hafalan ala Turki Utsmani mampu menjawab hal ini dengan pendekatan yang menggabungkan ketekunan tradisional, keteraturan sistemik, serta visi internasionalisasi. Kemampuan pesantren ini dalam memadukan sistem pembinaan karakter, manajemen hafalan, dan peluang lanjut studi ke Turki merupakan cerminan keberhasilan kolaborasi antara visi pendidikan Islam dan strategi globalisasi nilai (N. M. Hakim, 2016).

Dalam perspektif filosofis pendidikan Islam, strategi ini dapat dimaknai sebagai pengejawantahan prinsip *al-jam'u bayna al-tsabit wa al-mutahawwil* yakni menyatukan

antara hal-hal yang tetap dan yang berubah. Hafalan Al-Qur'an sebagai substansi yang sakral dan tidak berubah dipadukan dengan strategi pedagogis yang dinamis dan adaptif terhadap zaman (Sulis Tyaningsih & Yurna Yurna, 2024). Maka dari itu, strategi ini bukan sekadar metode hafalan, tetapi representasi dari kemampuan Islam sebagai peradaban untuk bertransformasi tanpa tercerabut dari akar prinsipinya. Ini juga sejalan dengan kaidah fihiyyah: *المحافظة على القديم الصالح والأخذ بالجدید الأصح* "memelihara yang lama yang masih relevan, dan mengambil yang baru yang lebih maslahat."

Dengan demikian, strategi hafalan ala Turki Utsmani sebagaimana diterapkan di Pondok Pesantren Sulaimaniyah Dr. Fauzan Jepara bukan sekadar fenomena pendidikan lokal, tetapi bisa dibaca sebagai model transformasi pendidikan Islam yang progresif. Ia menawarkan wacana baru tentang bagaimana tradisi bisa bergerak, beradaptasi, dan tetap hidup dalam arus zaman, selama ia ditopang oleh nilai, sistem, dan visi yang kokoh. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan Al-Qur'an tidak harus eksklusif atau stagnan, tetapi dapat terus berkembang melalui kreativitas pedagogis yang berpijak pada warisan Islam dan terbuka terhadap inovasi.

Kesimpulan

Strategi hafalan Al-Qur'an ala Turki Utsmani di Pondok Pesantren Sulaimaniyah Dr. Fauzan Jepara membuktikan bahwa metode spiral yang progresif mampu mempercepat capaian hafalan secara efisien dan kokoh dalam hal retensi serta kualitas. Metode ini membentuk koneksi antarjuz sejak awal, memperkuat ketahanan hafalan, serta menciptakan struktur ingatan yang lebih menyeluruh dibanding metode linier. Strategi ini bukan hanya teknik hafalan, melainkan sistem pedagogis terpadu yang melibatkan manajemen waktu disiplin, pembinaan karakter, pengawasan berlapis, dan ikatan spiritual kuat. Hasilnya adalah hafizh produktif dengan transformasi kepribadian Qur'ani yang seimbang antara kognisi, afeksi, dan psikomotorik. Temuan ini menguatkan relevansi pendekatan konstruktivistik dan konsep habitus dalam pendidikan Islam, sekaligus menegaskan bahwa tahfizh adalah rekonstruksi nilai dan kultur melalui praktik konsisten, bukan sekadar akumulasi hafalan. Metode Turki Utsmani menjadi jembatan antara tradisi keilmuan Islam klasik dan prinsip pembelajaran modern, cocok direplikasi serta menjadi inspirasi rekontekstualisasi pendidikan tahfizh yang terukur, berkarakter, dan adaptif terhadap zaman. Namun, penelitian ini terbatas pada satu pesantren dengan metode khusus, sehingga generalisasi

hasil perlu kehati-hatian. Rekomendasi penelitian selanjutnya adalah menguji efektivitas metode ini di berbagai konteks pesantren lain dengan variasi kultur dan manajemen berbeda, serta menggali dampak jangka panjang terhadap kualitas pengamalan hafalan dalam kehidupan santri.

Referensi

- Akhsanudin, M. (2024). Strategi Ustadz dalam Meningkatkan dan Menjaga Hafalan Alquran Santri di Pondok Pesantren. *Al-Jadwa: Jurnal Studi Islam*, 3(2), 182–191. <https://doi.org/10.38073/ALJADWA.V3I2.1603>
- Arikarani, Y. (2019). Pendidikan Islam di Mesir, India, dan Pakistan. *El-Ghiroh : Jurnal Studi Keislaman*, 16(01), 87–112. <https://doi.org/10.37092/EL-GHIROH.V16I01.76>
- Astini, N. K. S. (2022). Tantangan Implementasi Merdeka Belajar Pada Era New Normal Covid-19 Dan Era Society 5.0. *Lampuhyang*, 13(1), 164–180. <https://doi.org/10.47730/jurnallampuhyang.v13i1.298>
- Fuadi, F., Ibrahim, D., & Erlina, D. (2020). Pengaruh Penerapan Metode Turki Utsmani dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Terhadap Jaudah Hafalan Santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Sirojul 'Ulum Sungai Lilin Musi Banyuasin. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 3(2), 123–129. <https://doi.org/10.19109/MUADDIB.V3I2.6817>
- Habibah, U. (2024). Implementasi Metode Kwartalan dalam menjaga Hafalan Al-Qur'an Pada Santri Tahfidz di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Kecamatan Bayat, Klaten. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/49119>
- Hakim, A. L. (2022). Pendidikan karakter dan implementasinya di Pondok Pesantren Modern Assalam Gunung Putri Bogor. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(3), 505–521. <https://doi.org/10.32832/TAWAZUN.V15I3.8334>
- Hakim, N. M. (2016). Efektivitas Penggunaan Metode Turki Usmani Dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Qodr Tangerang. <https://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/422>
- Hamid, A. M. (2023). Pengaruh penggunaan metode turki utsmani dalam pembelajaran tahfidz al quran terhadap hasil hafalan santri di pondok pesantren Sulaimaniyah Al Muhajirin Semarang. <http://perpustakaan.uingusdur.ac.id/>
- Harun, M. H. (2018). Pendidikan Islam: Analisis dari Perspektif Sejarah. *Qalam : Jurnal Ilmu Kependidikan*, 7(2), 66–90. <https://doi.org/10.33506/JQ.V7I2.370>
- Laili, A. Z., & Masruroh, L. (2023). Strategi Tahfidzul Qur'an Melalui Kaidah Turki Utsmani di Uicci (United Islamic Cultural Center of Indonesia) Sulaimaniyah Kertosono Nganjuk. *Al Tadib : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(02), 77–84. <https://doi.org/10.33752/ALTADIB.V13I02.4472>
- Lestari, A. N. J. (2018). Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Sulaimaniyah Puncak Bogor dalam Pembelajaran Tahfidzhul Qur'an dengan Metode Turki Utsmani. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/11187>
- Liana, D. (2024). Implementasi metode Turki Utsmani dalam menghafal Al-Qur'an di Lembaga Tahfidzul Qur'an Imam Ashim Pondok Pesantren Bahrul Huda Bangka Tengah.
- Marhamah, & Abdullah, A. H. (2020). Reform of The Islamic Education System in Indonesia According to Azyumardi Azra. *Islam Universalia: International Journal of Islamic Studies and Social Sciences*, 2(1), 34–108. <https://doi.org/10.56613/ISLAM-UNIVERSALIA.V2I1.149>

- Mukti, W. Z. (2018). Kontribusi Pesantren Tahfīz Al-Qur'ân dalam Menciptakan Relegiusitas Masyarakat. *Nucleic Acids Research*, 6(1), 1–7. <http://dx.doi.org/10.1038/s4159>
- Noval Maliki. (2020). *Transformasi Pesantren di Era Disrupsi (Studi Kasus Pesantren Bina Insan Mulia)*. <http://web.syekhnurjati.ac.id>
- Qomariyah, N. (2021). The Application of the Turki Usmani Method Increase Santri's Memorization in Pesantren Tahfidzul Qur 'an Hidayatul Hasan Sulaimaniyah. *Risalatuna: Journal of Pesantren Studies*, 1(1), 42. <https://doi.org/10.54471/rjps.v1i1.1242>
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/ALHADHARAH.V17I33.2374>
- Sa'adah, M., Rahmayati, G. T., & Prasetyo, Y. C. (2022). Strategi dalam Menjaga Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif. *Al-'Adad: Jurnal Tadris Matematika*, 1(2), 54–64. <https://doi.org/10.24260/ADD.V1I2.1113>
- Sari, R. N., & Rohmah, N. (2024). Pengembangan Budaya Religius Siswa: Kegiatan Pembiasaan dan Program Pengembangan Khusus. *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 169–184. <https://doi.org/10.58518/DARAJAT.V7I2.3170>
- Sulis Tyaningsih, & Yurna Yurna. (2024). Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Filsafat Pendidikan Islam. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(2), 126–145. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i2.160>
- Suparta, M., Kaltsum, L. U., Thohari, F., & Sirin, K. (2018). *Model Pembelajaran Tahfid Al-Qur'an di Indonesia, Iran, Turki, dan Arab Saudi*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/59048>
- Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal QOSIM : Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>
- Swasono, P. A. (2024). *Manajemen Tahfizh Al-Qur'an Berbasis Kurikulum Integratif Dalam Meningkatkan Prestasi Hafalan Santri Ma'had El-Hijaz Ciracas, Jakarta Timur*.
- Wahid, A. (2020). *Penggunaan Metode Turki Utsmânî Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Santri Tahfidz Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan*.
- Zamhari, A. (2015). Lembaga Pendidikan Penghafal Al-Quran: Studi Perbandingan Pesantren Tahfidl Sulaymaniyah Turki dan Pesantren Tahfidl Indonesia. *Kuriositas*, VIII(2), 53–67.